

# BAB I

## PENDAULUAN

### A. Latar Belakang

Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Profesi ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus sebagai guru. Sehingga karena kekhususan itu dalam konsep pendidikan Islam, guru merupakan posisi yang terhormat. Selain itu juga diposisikan sebagai orang yang ‘*alim, wara’, shalih* dan sebagai *uswah*.<sup>2</sup> Seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik atau teladan kepada siswa-siswanya. Eksistensi guru tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat. Oleh karena itu, dimanapun guru berada mereka harus dapat menjadi contoh yang baik. Contoh baik yang diberikan oleh guru ini akan dipercaya oleh siswa-siswanya dan masyarakat luas dalam melakukan *transfer of value*.<sup>3</sup>

Guru merupakan satu dari sekian komponen penting dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peran besar dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dan unggul dibidangnya. Guru adalah orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab

---

<sup>2</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008),5 .

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009),5.

tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid merupakan bagian pokok dari tugas dan fungsi guru.<sup>5</sup> Baik guru disekolah umum maupun guru yang ada di pondok pesantren tidaklah berbeda, tugas dan fungsi mereka sama. Persamaan guru disekolah umum maupun di guru dipesantren juga tercantum dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, undang-undang nomor 18 tahun 2019 tentang pesantren serta peraturan pemerintah no 19 tahun 2017.

Dalam undang-undang guru dan dosen, yang sebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi

---

<sup>4</sup> Abdul Hamid, " Guru Profesional", *Al Falah, Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan Vol. Xvii No. 32 (2017)*, 274-285.

<sup>5</sup> Pasal 1 Ayat 1, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

program sarjana atau program diploma empat.<sup>6</sup> Pengakuan guru profesional dilakukan dengan cara memeberikan sertifikat pendidik.<sup>7</sup>

Begitupun dengan pendidik yang ada di pesantren juga harus memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik profesional. Kualifikasi sebagai pendidik profesional harus berpendidikan Pesantren dan/atau pendidikan tinggi. Kompetensi sebagai pendidik profesional harus memenuhi kompetensi ilmu agama Islam dan/atau kompetensi sesuai dengan bidang yang diampu dan bertanggung jawab. Penetapan pendidik sebagai tenaga profesional dilakukan oleh menteri.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan yang ada dalam ketiga undang-undang tersebut menjadikan peneliti yakin bahwasannya guru disekolah umum dan di pondok pesantren tidaklah mempunyai perbedaan dalam tugas, hak dan kewajibannya. Baik guru di sekolah umum maupun di pondok pesantren dapat dikategorikan sebagai tenaga profesional. Maka sudah selayaknya mendapat perlakuan yang sama dari pemerintah terutama yang berkaitan dengan masalah gaji.

Motivasi guru dalam mengajar dapat dilihat dari sikap yang suka, senang dan memiliki kegemaran dalam mengajar. Guru yang termotivasi dalam mengajar tentunya tidak merasa keberatan, lelah atau merasa bosan dalam menjalani pekerjaan mengajar tersebut. Namun ia akan merasa senang

---

<sup>6</sup> Bab Iv, Guru, Bagian Kesatu - Kualifikasi, Kompetensi Dan Sertifikasi, Pasal 8 Dan Pasal 9, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

<sup>7</sup> Bab I - Ketentuan Umum, Pasal 1 Nomor 1 & Bab Ii – Kedudukan, Fungsi, Dan Tujuan, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

<sup>8</sup> Pasal 34 Ayat 1-4, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesanten.

dan antusias dalam melakukan kegiatan mengajar tersebut. Guru yang mempunyai motivasi dalam bekerja tentunya akan memaksimalkan kinerjanya, karena guru tersebut mempunyai suatu pemikiran dan penilaian positif terhadap tugasnya sebagai seorang guru yang selalu mengajar di kelas.<sup>9</sup>

Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktifitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan. Seluruh aktivitas mental yang dirasakan / dialami yang memberikan kondisi sehingga terjadinya perilaku tersebut disebut motif. Menurut Sabri “motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan”.<sup>10</sup>

Menurut Abraham Maslow, ada 5 tingkatan kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. pada setiap jenjang motivasi bersifat mengikat, artinya ketika manusia telah memenuhi kebutuhan pada level tertentu maka akan berlanjut pada kebutuhan level di atasnya. Kebutuhan paling mendasar haruslah relatif terpuaskan sebelum orang menyadari atau dimotivasi oleh kebutuhan yang jenjangnya lebih tinggi.<sup>11</sup>

Dalam teorinya, Maslow telah juga mengatakan bahwasannya terdapat 5 jenjang motivasi, yang paling dasar adalah kebutuhan akan fisiologis yang

---

<sup>9</sup>Dadan Suryana, "Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru", *Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013, 196-201.*

<sup>10</sup> H.M. Alisuf Sabri. *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Cv. Pedoman Ilmu Jaya, 2001),90.

<sup>11</sup>Abraham Harold Maslow, *Motivation And Personality*, (Prabhat Prakashan: New Delhi, 1981),35-58.

artinya setiap individu mempunyai kebutuhan akan sandang, pangan dan papan. Ketika seseorang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya maka ia akan senantiasa berusaha mencari cara agar kebutuhannya terpenuhi. Jika dilihat dari teori ini mana mungkin ada guru yang mau mengajar dengan gaji yang sedikit yang bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar pribadinya.

Namun berbeda dengan guru yang ada di Pondok Pesantren Haji Yakub bahwasannya gaji bukanlah faktor utama dalam mengajar. Pondok Pesantren Haji Yakub sendiri saat ini memiliki 62 guru yang aktif mengajar ratusan santri baik yang statusnya mondok maupun nduduk. Guru lebih suka menyebutnya dengan pengabdian dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya. Meskipun dengan gaji yang sedikit mereka tetap melaksanakan pengajaran seperti biasanya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru sekaligus pengurus di pondok pesantren Haji Yakub mengatakan bahwasannya gaji bukanlah faktor utama dalam mengajar. Seperti yang diampaikan oleh Sdr. MN yang mana ia berkata :

saya mengajar itu awalnya untuk mengabdikan di pondok itu diwajibkan untuk mengabdikan dulu 1 tahun nah awal-awal ngajar itu ya gak terpikirkan gajinya berapa dan dapat apa. Ya jadi bener-bener mengabdikan gitu. Tapi kok ternyata saya sampai sekarang masih tetap mengajar dan ternyata saya tetap merasa seperti awal ngajar dulu yakni untuk mengabdikan dan mengamalkan ilmu yang sudah saya dapat. Sampek sekarang ya gak mikir gaji mas. Untuk setingkat saya gaji yang saya terima adalah 80 ribu perbulan.<sup>12</sup>

Dengan gaji minimalis Pondok Pesantren Haji Yakub mampu membuat para guru termotivasi untuk terus mengajar dengan baik hingga mampu

---

<sup>12</sup>Sdr. Mn, Pengajar Di Pondok Pesantren Haji Yakub, Wawancara Pada Tanggal 1 Desember 2019.

memberikan pengertian bahwasannya gaji bukanlah tujuan utama dalam mengajar. Seperti yang disampaikan oleh Sdr.RB “ sejujurnya saja mas pas saya baru masuk ngajar disini belum pernah kepikiran berapa bisyarohnya, pikirku seng penting isok ngamalke ilmu tok. Lek ngomongne bayaran mengko gak barokah mas”.<sup>13</sup>

Pernyataan dari dua narasumber diatas juga diperkuat oleh keterangan narasumber lainnya :

Motivasi itu kan kayak alasan ya mas mas, jadi ya alasan terbesar saya mengajar disini itu karna ingin belajar saja, ya saya akui saya masih belum pandai, jauh lah, jadi utamanya ingin belajar dulu, selain itu ya karna pengen ngalap barokan di pondok ini. Kalau alasan-lasan lain sih gak ada mas. Kalau untuk gaji nya sendiri ya buat saya cukup lah. Sekitar 60-80 rb yang saya dapat dari pondok, tapi ya saya gak pernah menghitung itu ya intinya saya senang disini, senang mengajar dan ketemu santri-santri lainnya.<sup>14</sup>

Berdasarkan keterangan beberapa narasumber diatas dapat peneliti ketahui bahwasannya motivasi guru dalam mengajar sangat bervariasi, mulai dari ingin mengamalkan hingga ingin menambah ilmu. Disamping itu gaji yang diperoleh guru dalam mengajar adalah 80rb perbulan hal ini didukung oleh pernyataan mudier 1 mengenai sistem penggajian yang ada di PPHY, berikut adalah uraiannya dalam tabel berikut<sup>15</sup> :

Tabel 1.1 : Perbandingan Gaji Karyawan

Madrasah		Pondok		Bantuan Pemerintah Kota
Kepala	90 Rb	Kepala	20-25 Ribu	Menyesuaikan dengan madrasah
Sekretaris		Sekretaris		
Bendahara		Bendahara		

<sup>13</sup> Sdr.Rb, Pengajar Di Pondok Pesantren Haji Yakub, Wawancara Pada Tanggal 29 November 2019.

<sup>14</sup> Sdr.Im, Pengajar Di Pondok Pesantren Haji Yakub, Wawancara Pada Tanggal 29 November 2019.

<sup>15</sup> Mn, Mudier 1, Wawancara Pada Tanggal 1 Desember 2019.

Mufatis / Pengawas Tiap Angkatan	80 Rb	Guru		
Mustahiq (Guru Kelas )Wali)		Keamanan		
	Munawib ( Pembantu Wali Kelas)	40-60		
Ket : Mustahiq masuk 4 kali dalam seminggu, munawwib minimal 2 kali				

Jika sebuah lembaga pendidikan menginginkan seluruh komponen mempunyai kinerja yang baik termasuk guru harusnya biaya yang dikeluarkan lebih banyak. Hal ini senada dengan teori *Cost And Benefit* yang mana jika menginginkan suatu manfaat tertentu maka harus ada biaya yang dikeluarkan. Manfaat dalam hal ini adalah jasa guru dalam mengajar, jadi wajar jika suatu lembaga pendidikan menginginkan guru-gurunya bekerja dengan lebih baik maka harus ada sejumlah biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang dikeluarkan ini bisa dalam bentuk insentif<sup>16</sup> atau bahkan bisa dalam bentuk beasiswa serta pembiayaan kegiatan peningkatan kompetensi guru.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwasannya motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren salaf bermacam-macam mulai dari ingin mengabdikan hingga mengamalkan ilmu oleh karena itu peneliti ingin melakukan kajian mendalam mengenai **Motivasi Guru Dalam Mengajar Di Pondok Pesantren Salaf ( Studi Kasus Di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri)** agar dapat diketahui motivasi-motivasi lain yang guru miliki.

<sup>16</sup>Insentif Adalah Tambahan Kompensasi Diatas Atau Diluar Gaji Yang Biasa Diberikan Oleh Perusahaan/Lembaga. Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Stie Ykpn, 2004),58.

<sup>17</sup> Fajar Sugianto, *Economic Approach To Law*, (Jakarta:Prenada Media, 2015),98-100.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka daat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa tujuan guru dalam mengajar di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri ?
2. Bagaimana tanggung jawab guru dalam mengajar di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri ?
3. Bagaimana emosi guru ketika menjadi pengajar di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri ?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tujuan guru dalam mengajar di Pondok Pesantren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri
2. Untuk mengetahui tanggung jawab guru dalam mengajar di Pondok Pensatren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri
3. Untuk Mengetahui emosi guru dalam mengajar di Guru Dalam Mengajar di Pondok Pensatren Haji Yakub Lirboyo Kota Kediri.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan dan literature bagi mahasiswa maupun pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis serta



mendapatkan gambaran yang jelas tentang Motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren salaf.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi peneliti

Dari penelitian ini peneliti diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren salaf.

Dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di suatu instansi serta menambah informasi atau pengetahuan dalam dunia kerja.

### b. Bagi lembaga pendidikan

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan sebagai masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu dibidang pendidikan, khususnya pendidikan islam.

### c. Bagi pesantren

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat, sehingga pesantren dapat membuat strategi yang optimal guna motivasi guru agar tetap baik.

d. Bagi pembaca/mahasiswa IAIN Kediri

Menumbuhkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan pendidikan Islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa IAIN Kediri khususnya sarjana pendidikan agama islam untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam penelitian ini.

**E. Telaah Pustaka**

1. Halimah Harun, "Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru Pelatih", *Malaysian Journal Of Education Vol 31 2006*,83-96. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halimah menemukan hasil bahwasannya motivasi mengajar dipengaruhi oleh Sikap dan minat. Keduanya memainkan peranan penting dalam menentukan tahap pencapaian masing-masing. Justru, guru harus berusaha untuk memupuk sikap, minat dan motivasi supaya proses pengajaran dan pembelajaran dapat mencapai objektif yang telah disasarkan. Persamaan pada penelitian milik Halimah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, sedangkan dari segi obyek penelitiannya memiliki perbedaan. Pada penelitian milik Halimah meneliti guru disekolah umum sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada guru pondok pesantren.
2. Erina Putri, "Motivasi Kerja Guru Dalam Pelaksanaan Tugas Mengajar Di Smk Negeri Kota Bukittinggi." *Jurnal Bahana Manajemen*

*Pendidikan* 2.1 (2014): 210-219. Metode yang digunakan pada penelitian milik Erina adalah kuantitatif, hal ini akan berbeda karna metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif. Dalam penelitian milik Erina guru memiliki beberapa motivasi dalam mengajar antara lain motivasi ingin berprestasi serta ingin mengembangkan diri.

3. Reza Fahmi. "Comparison Study On Teacher Motivation At Taman Pembacaan Alquran (TPQ)." *Islam Realitas: Journal of Islamic & Social Studies* 3.1 (2017): 82-94. Penelitian milik Reza ini didasarkan fakta bahwa seharusnya guru TPQ yang menerima insentif dengan jumlah yang berbeda memiliki motivasi kerja yang berbeda. Guru yang menerima insentif dengan jumlah yang lebih banyak seharusnya memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan guru yang menerima insentif yang lebih rendah. Tujuan dari penelitiannya ini adalah untuk menjelaskan tentang motivasi kerja pada guru TPQ, kemudian untuk menguji apakah ada atau tidaknya perbedaan motivasi kerja guru TPQ antara yang menerima insentif dengan sertifikasi B dan C di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu analisis uji dua sampel independen (*Two-Independent-Samples Test*) Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan *Independent Sample T-Test* dengan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $0,688 > 0,05$ ) maka hipotesis  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan motivasi kerja antara guru yang menerima sertifikasi B dengan guru yang menerima sertifikasi C.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini adalah terletak pada metode penelitiannya yang mana pada penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mencari data lebih mendalam daripada penelitian jenis kuantitatif sehingga dapat ditemukan motivasi-motivai lain yang guru miliki dalam mengajar.

Penelitian ini akan sedikit berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas. Pada umumnya peneliti lain masih meneliti mengenai motivasi guru dalam bekerja yang hanya seputar motivasi berprestasi, selain itu peneliti lain juga meneliti penyebab guru termotivasi dalam mengajar, salah satunya karena insentif/gaji. Namun dibalik itu masih ada motivasi-motivasi lainnya yang perlu dicari. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti ingin mencari lebih jauh mengenai apa saja motivasi-motivasi guru dalam mengajar di pondok pesantren. Sehingga dapat diketahui lebih mendetail apa saja motivasi yang dimiliki oleh guru dalam mengajar. Perbedaan lainnya terdapat pada aspek subyek penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang diteliti adalah guru sekolah umum namun pada penelitian ini, peneliti akan meneliti guru yang ada di pondok pesantren. Sehingga nantinya data yang akan diperoleh dapat melengkapi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yaitu: *bab pertama*, berupa pendahuluan yang memuat konteks penelitian, fokus penelitian,

tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian sangat diperlukan dalam penelitian, karena dibagian konteks penelitian disebutkan masalah atau problem akademik yang akan dicarikan solusinya. Sedangkan fokus penelitian berguna untuk membatasi penelitian supaya obyek pembahasannya tidak terlalu luas. Tujuan dan manfaat penelitian menggambarkan atas kelayakan masalah yang akan diteliti yang nantinya akan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan baik dari segi teoritik maupun praktik. Sedangkan penelitian terdahulu dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui nilai kebaruan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya.

*Bab dua:* berisi kajian teori, kajian teori dalam penelitian kualitatif ini, digunakan untuk memandu arah jalanya penelitian dan sebagai bahan untuk menganalisis hasil temuan penelitian. *Bab tiga:* memuat metode penelitian, dalam bab ini akan diuraikan metode yang dipakai untuk penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan teknis analisis data. *Bab empat:* memuat data yang ditemukan dari lapangan penelitian, data tersebut sudah diproses sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

*Bab lima:* memuat pembahasan temuan penelitian, dalam bab ini dilakukan analisis pada data yang telah dikumpulkan dengan teori-teori yang terdapat pada bab tiga. *Bab enam:* memuat penutup, yang menguraikan kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis serta saran dari peneliti. Dalam

kesimpulan penelitian, akan dipaparkan kedudukan teori yang ditemukan dari teori-teori sebelumnya.